

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SD NEGERI 2 GUMUL KARANGNONGKO KLATEN

Tri Ela Sumandari¹, Ronggo Warsito², Sri Suwartini³

¹²³Prodi PGSD, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia
Email: triela2001@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-Agustus-2023

Disetujui: 04-Januari-2024

Kata Kunci:

Regulasi Diri; Kedisiplinan Peserta didik

ABSTRAK

Abstrak: Maksud dilakukannya kajian ini yaitu untuk melihat pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan peserta didik SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten. Hal tersebut dikarenakan masalah yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan observasi, diperoleh bahwa masih terdapat permasalahan di sekolah, yaitu peserta didik yang terlambat masuk kelas, membuang sampah tidak pada tempatnya, ribut saat pembelajaran berlangsung serta tidak menyelesaikan tugas tepat waktu atau bahkan tidak mengumpulkan tugas dan masih banyak lagi pelanggaran karena kurangnya kedisiplinan dalam diri peserta didik. Salah satu cara agar kedisiplinan peserta didik meningkat yaitu dengan cara menanamkan sikap regulasi diri pada diri peserta didik. Metode yang dipakai pada kajian ini adalah kajian kuantitatif berpendekatan *ex-post facto*. Banyaknya populasi pada kajian ini berjumlah 32 peserta didik yaitu seluruh peserta didik SD Negeri 2 Gumul. Dari populasi tersebut diambil 22 peserta didik untuk dijadikan sampel, yang diperoleh secara acak. Data diperoleh dengan menggunakan angket berskala *likert* 1-4. Instrumen penelitian divalidasi dengan validitas konstruk yang menghasilkan skor $r_{hitung} > 0,631$ dan 42 angket dikatakan valid. Uji reliabilitas dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach* yang menghasilkan skor 0,939 untuk variabel regulasi diri dan skor 0,949 untuk variabel kedisiplinan peserta didik, sedangkan rumus regresi linier sederhana digunakan untuk analisis data. Kajian ini menghasilkan terdapat pengaruh positif antara regulasi diri dengan kedisiplinan peserta didik SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten yang ditunjukkan hasil nilai R-square yaitu 0,588 dengan arti 58,8% pengaruh yang diberikan oleh regulasi diri terhadap kedisiplinan peserta didik dan sisanya 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada kajian ini.

Abstract: The intends of this study is to see the effect of self-regulation on the discipline of SD Negeri 2 Gumul students, Karangnongko, Klaten. This is due to problems related to student discipline. Based on observation, obtained that there are still problems at school, namely students who are late for class, throw garbage in the wrong place, make noise during learning and do not complete assignments on time or even do not collect assignments and many more violations due to lack of discipline in students. One way to increase student discipline is by instilling an attitude of self-regulation in students. The method used in this study is a quantitative study with an *ex-post facto* approach. The number of population in this study amounted to 32 students, namely all students of SD Negeri 2 Gumul. From this population, 22 students were taken as a sample, which was obtained randomly. Data were obtained using a Likert scale 1-4 questionnaire. The research instrument was validated with construct validity which resulted in an *r-count* score > 0.631 and 42 questionnaires were said to be valid. The reliability test was calculated using the *Alpha Cronbach* formula which yielded a score of 0.939 for the self-regulation variable and a score of 0.949 for the student discipline variable, while a simple linear regression formula was used for data analysis. This study resulted in a positive influence between self-regulation and the discipline of students at SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten which showed the results of the R-square value of 0.588 meaning 58.8% of the influence exerted by self-regulation on student discipline and the remaining 41.2 % influenced by other factors that did not exist in this study.



This is an open access article under the **BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah cara untuk membawa perubahan pada manusia. Seseorang dapat mengetahui apa saja yang tidak diketahuinya menjadi diketahui. Oleh sebab itu, pendidikan sekolah memegang peran yang penting dalam membentuk perilaku manusia (Femin & Muhsam, 2023). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Di sini proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik diajarkan dan dikembangkan ilmu pengetahuannya. Hal ini menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang unik (Aminah Mursalin & Muhsam, 2021). Guru dan peserta didik terlibat secara interaktif dalam kegiatan pendidikan dan proses mengajar di sekolah (Sapriyah, 2019).

Sekolah merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar, dan juga tempat bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu serta merupakan tempat kedua setelah rumah bagi peserta didik untuk menghabiskan lebih banyak waktu efektif mereka, yang dikatakan untuk memastikan kesehatan fisik dan mental (Yampap & Hasyda, 2023). Sebagai peserta didik yang mempunyai penilaian positif terhadap lingkungan sekolah maka mereka memiliki kenyamanan psikologis yang penting (Suryani et al., 2022). Sekolah merupakan tempat formal untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik menyelesaikan suatu kegiatan untuk mengetahui bagaimana mereka belajar dan bekerja secara mandiri. Setiap peserta didik di sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur dirinya sendiri, hal ini yang akan menentukan keberhasilannya dalam kehidupan (Letasado & Muhsam, 2020). Berhasil atau tidaknya belajar tergantung pada faktor dan keadaan yang mempengaruhi belajar itu.

Faktor penentu keberhasilan belajar adalah kedisiplinan peserta didik (Yuliyantika, 2017). Disiplin dapat mengatur tata kehidupan dalam belajar, yang meliputi taat kepada aturan disiplin dan lainnya (Yuliyantika, 2017). Disiplin merupakan perilaku yang timbul karena adanya kesadaran berupa ketaatan terhadap aturan dan hukuman yang berlaku di lingkungan sekolah (Rusni & Agustan, 2018). Perilaku disiplin terhadap individu, kelompok dan masyarakat adalah sikap mental yang tercermin dalam tindakan berupa mengikuti aturan, norma atau aturan yang ditetapkan sendiri oleh masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rusni & Agustan, 2018).

Rachman dalam (Gunawan, 2017) “disiplin adalah upaya pengendalian diri dalam mengembangkan ketaatan dan ketaatan terhadap aturan dan tata tertib dalam sikap mental individu yang dilandasi dorongan dan kesadaran yang timbul dari dalam hatinya”. Sementara itu S. Arikunto dalam (Akmaluddin & Haqiqi, 2019) berpendapat bahwa disiplin yaitu sesuatu yang berkaitan pada pengaturan diri seseorang terhadap segala aturan. Aturan yang bersangkutan bisa datang dari orang yang bersangkutan atau dari luar. Disiplin belajar berpengaruh sangat positif terhadap kemauan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Setelah menerapkan kedisiplinan dalam hidup, seseorang dapat merasakan bahwa disiplin itu tidak mudah namun membawa dampak yang baik bagi diri seseorang. Disiplin di sekolah diperlukan untuk menciptakan keharmonisan di sekolah. Maka dari itu, di sekolah didirikan ketertiban terhadap peraturan sekolah (Nur, n.d.). Dalam praktiknya, banyak peserta didik yang melanggar aturan tersebut. Belakangan ini peraturan atau tata tertib sekolah mulai menurun. Hal ini disebabkan disiplin peserta didik yang terbentuk merupakan disiplin yang tidak timbul dari kesadaran diri peserta didik, melainkan karena takut akan hukuman (Muhali, 2019). Dalam hal ini, peran sekolah sangat penting untuk menambah sikap disiplin peserta didik. Sebagai peserta didik perlu disiplin dalam belajar, hal ini menjadi kebiasaan yang baik untuk ditanamkan bagi peserta didik. Supaya peserta didik teratur dalam belajar dan memperoleh prestasi yang diinginkan di sekolah, maka mereka harus memperhatikan disiplin sekolah (Musaad & Suparman, 2023).

Mengembangkan kedisiplinan adalah hal yang sulit. Disiplin dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar dengan cara mempengaruhi kinerja atau hasil belajar. Namun, perilaku disiplin tumbuh dan berkembang lebih mudah ketika muncul dari kesadaran batin seseorang dan oleh karena itu tidak lepas dari kualitas pengendalian diri. Terdapat dua unsur dalam pembentukan kedisiplinan yaitu: kemauan untuk mengendalikan diri dan kemauan untuk mengatur diri sendiri. Untuk mencapai kedisiplinan di sekolah, peserta didik memerlukan pengaturan diri atau *self-regulation*, yang dapat membantu peserta didik mengendalikan diri atau perilakunya serta mengarahkan dan mengkoordinasikan pikiran, perasaan dan tindakannya. Perilaku juga merupakan faktor penting dalam disiplin peserta didik. Ketika siswa dapat mengendalikan diri, mereka dapat mengembangkan disiplin diri. Menurut (Setiawan, 2017) menyatakan bahwa pengaturan diri merupakan suatu proses seseorang bisa mengatur tindakan dan pencapaiannya. Regulasi diri peserta didik merupakan kemampuan mereka dalam berperilaku aktif berlandaskan perencanaan yang matang (Dewi Satria, 2016). Dengan bantuan pengendalian diri ini, para peserta didik akan mampu mengembangkan sikap yang baik terhadap diri mereka sendiri. Mempertimbangkan situasi disiplin belajar siswa saat ini, pengaturan diri sangat diperlukan, terutama bagi siswa dengan ketidakmampuan belajar di sekolah.

Regulasi diri adalah suatu proses berpikir, mengendalikan dan bertindak sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Dengan cara ini seseorang bisa menetapkan nilai kesuksesan untuk berprestasi dan menghargai diri sendiri karena mencapai tujuan tersebut. Pengaturan diri yang esensial terbentuk pada fase awal oleh pengaruh lingkungan dan biologis (Purwaningsih & Herwin, 2020). Adanya motif disiplin dikalangan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik melakukan hal tersebut karena pilihan bebas dan pengaturan diri sendiri, tanpa dipaksa oleh pihak lain. Apabila peserta didik telah melakukan proses kegiatan dengan pengendalian diri yang baik, maka dapat dikatakan peserta didik telah memiliki pengaturan diri dalam dirinya. Pengaturan diri dapat membantu seseorang untuk memenuhi segala tuntutan dalam belajar yang dihadapinya dengan baik (Muslim, 2020). Regulasi diri yang baik akan membantu seseorang memenuhi peran dalam kehidupan nyata dengan baik dan sebaliknya, disaat seseorang tidak mampu mengatur dirinya dengan baik, peran yang dipenuhi mengganggu peran lainnya. Menurut Brown dalam (Pratiwi & Wahyuni, 2019) pengaturan diri adalah kesanggupan seseorang dalam

merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan sesuatu. Kemudian *self-regulation* adalah suatu proses dimana individu ingin mengatur dan memperbaiki diri serta mencapai tujuan atau sasaran. Ketika ini menghasilkan kesuksesan, proses evaluasi terjadi, memungkinkan individu untuk mencapai proses yang maksimal yang dapat memberikan rasa kepuasan dalam dirinya

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik sekolah dasar. Tujuan disiplin adalah untuk membimbing anak-anak mempelajari hal-hal yang baik untuk mempersiapkan mereka menuju kedewasaan ketika mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Regulasi diri adalah pengaturan diri terhadap pikiran, perkataan dan perbuatan yang mendorong seseorang untuk menghindari hal yang tidak baik dan mendorong diri sendiri untuk melakukan yang baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan peneliti di SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten, kedisiplinan peserta didik di SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten masih sangat kurang. Hal itu dibuktikan oleh banyaknya peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, misalnya masuk kelas tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, membuat kegaduhan di kelas, tidak mengumpulkan dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta sibuk sendiri ketika guru atau teman menerangkan di depan kelas dan masih banyak lagi pelanggaran lainnya yang dilakukan oleh peserta didik karena kurangnya kedisiplinan dalam diri peserta didik. Dengan demikian peneliti perlu mengembangkan regulasi diri setiap peserta didik SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten dengan cara pemberian bimbingan dan konseling maupun motivasi secara intens bagi seluruh peserta didik. Dari uraian di atas, maka diperlukan suatu pengkajian untuk melihat pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan peserta didik SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dalam bentuk *ex-post facto*, dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan penyebab perubahan karakter, gejala dan fenomena yang menyebabkan perubahan variabel bebas yang telah terjadi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 peserta didik. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini diterapkan dengan memberikan setiap orang di dalam populasi peluang yang sepadan, untuk dipilih menjadi sampel penelitian, data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian berupa angket, data dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dari keseluruhan peserta didik, diambil 22 peserta didik secara acak, dari kelas 1 hingga kelas 6.

Data yang sudah didapat kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik analisis korelasi parsial untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan terikat (Sugiyono, 2018). Analisis data dihitung menggunakan program *SPSS25* dengan tahap-tahap di bawah.

Uji ini perlu dilakukan karena dalam praktik di lapangan, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu berupa angket. Jenis uji instrumen dalam penelitian ini berbeda yaitu uji validasi ahli dan uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas). Data yang didapat berupa data statistik parametrik. Dengan demikian, sebelum membuktikan hipotesis, terlebih dahulu harus melewati uji pra-syarat analisis yang terdiri dari beberapa uji berikut: a) Uji Normalitas Data: Peneliti menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α 0,05, akibatnya data berdistribusi normal; b) Uji Linearitas Data: Peneliti menggunakan tes ANOVA untuk memeriksa linieritas data dengan ketentuan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%, oleh karenanya suatu variabel mempunyai hubungan yang linier dengan variabel lainnya; c) Uji Hipotesis: Disajikan untuk bukti hipotesis penelitian yang ditetapkan. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan koefisien determinasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Data Regulasi Diri Peserta Didik SD Negeri 2 Gumul Karangnongko, Klaten

Data regulasi diri diperoleh melalui angket yang telah di kerjakan peserta didik. Di dalam penelitian jumlah soal angket yaitu 20 butir pertanyaan dengan skor 1 sampai 4.

Tabel 1. Persebaran Frekuensi Regulasi Diri

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
70-71	8	36%
72-73	5	23%
74-75	4	18%
76-77	4	18%
78-79	1	5%
Jumlah	22	100%

Menurut tabel 1 di atas bahwa frekuensi terbanyak berada di interval kelas 70-71 sebanyak 8 peserta didik. Frekuensi paling sedikit berada di interval kelas 78-79 sebanyak 1 peserta didik.

Tabel 2. Kriteria Regulasi Diri

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$X < 70,41$	6	27%	Rendah
$70,41 \leq X < 75,42$	11	50%	Sedang
$X \geq 75,42$	5	23%	Tinggi
Jumlah	22	100%	

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa penggunaan regulasi diri pada peserta didik di SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten berkriteria rendah dengan 6 peserta didik (27%), kriteria sedang dengan 11 peserta didik (50%) dan berkriteria tinggi dengan 5 peserta didik (23%).

2. Data kedisiplinan peserta didik SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten

Data kedisiplinan peserta didik di peroleh melalui angket yang telah di kerjakan peserta didik. Di dalam penelitian jumlah skor angket yaitu 22 pernyataan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Peserta didik

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
63-64	1	5%
65-66	7	32%
67-68	6	27%
69-70	3	14%
71-72	3	14%
73-74	2	9%
Jumlah	22	100%

Dari tabel 3 di atas, diperoleh bahwa frekuensi terbanyak terdapat di interval kelas 65-66 sebanyak 7 peserta didik. Frekuensi paling sedikit terdapat di interval kelas 63-64 sebanyak 1 peserta didik.

Tabel 4. Kriteria Kedisiplinan Peserta didik

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$X < 65,30$	5	22,5%	Rendah
$65,30 \leq X < 70,97$	12	55%	Sedang
$X \geq 70,97$	5	22,5%	Tinggi
Jumlah	22	100%	

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa penggunaan kedisiplinan pada peserta didik di SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten berkriteria rendah dengan 5 peserta didik (22,5%), berkriteria sedang dengan 12 peserta didik (55%) dan berkriteria rendah dengan 5 peserta didik (22,5%).

3. Uji Instrumen Penelitian

a) Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian

Uji validasi instrumen merupakan uji untuk melihat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu pernyataan di dalam angket. Pengujian validitas diujikan pada 10 peserta didik yang berbeda dengan subyek penelitian. Dasar keputusan untuk menentukan validitas suatu instrumen penelitian adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Bila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , akibatnya pernyataan angket valid untuk digunakan begitupun sebaliknya. Nilai *product moment* pada pengujian ini di peroleh r_{tabel} yaitu 0,631 dengan taraf signifikansi 5%. Jadi, jika nilai r_{hitung} kurang dari 0,631 maka butir pertanyaan dalam instrumen di nyatakan tidak valid.

1) Uji Validitas Angket Regulasi Diri

Adapun hasil pengujian validitas angket regulasi diri ditunjukkan oleh tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Angket Regulasi Diri

Butir Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X_1	0,747	0,631	Valid
X_2	0,757	0,631	Valid
X_3	0,675	0,631	Valid
X_4	0,728	0,631	Valid
X_5	0,746	0,631	Valid
X_6	0,664	0,631	Valid
X_7	0,760	0,631	Valid
X_8	0,726	0,631	Valid
X_9	0,808	0,631	Valid
X_{10}	0,765	0,631	Valid
X_{11}	0,706	0,631	Valid
X_{12}	0,651	0,631	Valid
X_{13}	0,716	0,631	Valid
X_{14}	0,700	0,631	Valid
X_{15}	0,670	0,631	Valid
X_{16}	0,852	0,631	Valid
X_{17}	0,663	0,631	Valid
X_{18}	0,755	0,631	Valid
X_{19}	0,670	0,631	Valid
X_{20}	0,706	0,631	Valid

Tabel 5 tersebut, menjelaskan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , akibatnya seluruh butir item valid untuk digunakan.

2) Uji Validitas Angket Kedisiplinan Peserta didik

Adapun hasil pengujian validitas angket kedisiplinan peserta didik ditunjukkan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Angket Kedisiplinan Peserta didik

Butir Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X_1	0,677	0,631	Valid
X_2	0,697	0,631	Valid
X_3	0,835	0,631	Valid
X_4	0,785	0,631	Valid
X_5	0,841	0,631	Valid
X_6	0,662	0,631	Valid
X_7	0,760	0,631	Valid
X_8	0,682	0,631	Valid
X_9	0,66	0,631	Valid
X_{10}	0,662	0,631	Valid
X_{11}	0,805	0,631	Valid
X_{12}	0,461	0,631	Tidak Valid
X_{13}	0,750	0,631	Valid
X_{14}	0,734	0,631	Valid
X_{15}	0,856	0,631	Valid
X_{16}	0,722	0,631	Valid
X_{17}	0,834	0,631	Valid
X_{18}	0,760	0,631	Valid
X_{19}	0,753	0,631	Valid
X_{20}	- 0,540	0,631	Tidak Valid
X_{21}	0,662	0,631	Valid
X_{22}	0,666	0,631	Valid
X_{23}	0,760	0,631	Valid
X_{24}	0,681	0,631	Valid

Menurut tabel 6 tersebut disimpulkan bahwa terdapat r_{hitung} yang lebih kecil dari r_{tabel} yaitu pada item nomor 12 dan 20, sehingga kedua item tersebut dikatakan tidak valid. Sedangkan untuk pernyataan yang lain dikatakan valid dengan jumlah item sebanyak 22 butir yang hendak diuji reliabilitasnya.

b) Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dapat dilakukan pengujian dengan *Alpha cronbach*. Dasar penarikan keputusan reliabel tidaknya instrumen penelitian yaitu bila nilai *Alpha* > 0,6, kemudian dapat dinyatakan bahwa setiap item pernyataan dalam angket reliabel begitupun sebaliknya.

1) Uji Reliabilitas Angket Regulasi Diri

Hasil reliabilitas data yang telah dihitung melalui bantuan program SPSS25 ditunjukkan oleh tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Angket Regulasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,939	20

Menurut tabel tersebut di atas menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* (0,939) > 0,6. Sehingga angket regulasi diri dinyatakan reliabel.

2) Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan Peserta didik

Hasil reliabilitas data yang telah dihitung melalui bantuan program SPSS25 ditunjukkan oleh tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan Peserta didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,949	24

Pada tabel 8 menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* (0,949) > 0,6. Sehingga angket kedisiplinan siswa dinyatakan reliabel.

4. Analisis Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas Data

Uji ini digunakan untuk melihat apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Penarikan keputusan uji normalitas didasarkan pada data berdistribusi normal saat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, begitupun sebaliknya. Berikut ini merupakan tabel 9 yang menunjukkan hasil uji normalitas data.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,39857175
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,323
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

Menurut tabel, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (1,000) > 0,05, akibatnya data penelitian berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas Data

Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan linier yang signifikan dari kedua variabel. Dasar penentuan uji linieritas adalah adanya hubungan linier yang signifikan dari kedua variabel dengan nilai signifikansi > 0,05. Di bawah ini merupakan hasil uji linieritas data.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas Data

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Regulasi_Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	129,841	7	18,549	6,701	,001
		Deviation from Linearity	99,063	1	99,063	35,790	,000
			30,778	6	5,130	1,853	,160
	Within Groups		38,750	14	2,768		
	Total		168,591	21			

Tabel 10 di atas menjelaskan bahwa hasil nilai signifikansi ($0,160$) $> 0,05$ akibatnya terdapat hubungan linear antara variabel regulasi diri dengan kedisiplinan peserta didik yang signifikan.

5. Uji Hipotesis

Pada uji ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan koefisien determinasi untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan.

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,932	11,847		,416	,682
	Regulasi_Diri	,867	,162	,767	5,338	,000

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ akibatnya H_a diterima. Akibatnya terdapat pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan peserta didik SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten. Untuk melihat seberapa kuat perubahan variabel dependen ketika nilai variabel independen berubah, ditentukan dengan menggunakan persamaan regresi. Menurut tabel 11 di atas nilai konstan dari *unstandardized* (a) sebesar 4,932 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,867. Bentuk persamaan regresi untuk memprediksi seberapa besar perubahan variabel kedisiplinan peserta didik atau variabel Y, jika variabel regulasi diri atau variabel X diubah-ubah atau dimanipulasi adalah $Y = a + bX$. Maka nilai dapat dimasukkan kedalam persamaan $Y = 4,932 + 0,867X$ yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai regulasi diri dapat meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik sebesar 0,867 pada konstanta 4,932. Dan dapat dikatakan bahwa pengaruh regulasi diri berpengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta didik SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten.

b) Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan peserta didik. Ketika R^2 mendekati 1, itu berarti bahwa variabel regulasi diri mempunyai pengaruh lebih besar terhadap variabel kedisiplinan peserta didik.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	,588	,567	1,865

Berdasarkan tabel 12, didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,588. Nilai tersebut menunjukkan bahwa regulasi diri memberi kontribusi munculnya kedisiplinan peserta didik sebesar 58,8%, sedangkan 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil penghitungan data di atas, diperoleh kesimpulan, yaitu: (1) terdapat pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan peserta didik SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten. Hal itu ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji regresi linier sederhana berada di bawah taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Dilihat dari persamaan regresinya $Y = 4,932 + 0,867X$, maka terdapat pengaruh positif antara regulasi diri terhadap kedisiplinan peserta didik. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 58,8%, sehingga variabel regulasi diri memberikan kontribusi terhadap hasil kedisiplinan peserta didik. (2) regulasi diri peserta didik di SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten ber kriteria tinggi dengan skor persentase 23% sebanyak 5 peserta didik,

berkriteria sedang dengan skor persentase 50% sebanyak 11 peserta didik dan berkriteria rendah dengan skor persentase 27% sebanyak 6 peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri peserta didik di SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten berkriteria sedang. Sedangkan untuk kedisiplinan peserta didik kelas 1 sampai 6 SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten, menunjukkan kriteria tinggi dengan skor persentase 23% sebanyak 5 peserta didik, berkriteria sedang dengan skor persentase 55% sebanyak 12 peserta didik dan berkriteria rendah dengan skor persentase 23% sebanyak 5 peserta didik. Akibatnya dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik di SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten berkriteria sedang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil dan pembahasan yang sudah di kemukakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: (1) penggunaan regulasi diri peserta didik kelas 1 sampai 6 SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten dapat di katakan sedang. Hal tersebut didapat dari hasil angket yang mengatakan bahwa regulasi diri peserta didik berkriteria tinggi dengan skor persentase 23% sebanyak 5 peserta didik, berkriteria sedang dengan skor persentase 50% sebanyak 11 peserta didik dan berkriteria rendah dengan skor persentase 27% sebanyak 6 peserta didik, (2) kedisiplinan peserta didik kelas 1 sampai 6 SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten dapat di katakan sedang. Hal tersebut didapat dari hasil angket yang mengatakan bahwa kedisiplinan peserta didik berkriteria tinggi dengan skor persentase 23% sebanyak 5 peserta didik, berkriteria sedang dengan skor persentase 55% sebanyak 12 peserta didik dan berkriteria rendah dengan skor persentase 23% sebanyak 5 peserta didik, dan (3) adanya pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan peserta didik SD Negeri 2 Gumul, Karangnongko, Klaten. Hal tersebut diperoleh dari nilai signifikansi pada uji regresi linear sederhana ($0,000 < \text{ taraf signifikansi } (0,05)$).

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 58,8% dan sisanya 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengidentifikasi masalah yang sama dari perspektif yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Aminah Mursalin, S., & Muhsam, J. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Dewi Satria, A. (2016). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar. *Jurnal Sainsmat*, 5(1), 7–23.
- Femin, A., & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL TIMOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Femin A.*, 1.
- Gunawan, L. N. (2017). Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4326>
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020). PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS AFEKSI BERBANTUAN MEDIA POSTER TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD INPRES SIKUMANA 3 KOTA KUPANG. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 130–140. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.745>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Musaad, F., & Suparman, S. (2023). PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MEMACU KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS ABAD-21. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3162. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.6119>
- Muslim, M. (2020). Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 199–209.
- Nur, R. N. (n.d.). BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 BERORIENTASI PADA KURIKULUM 2013 TEMA CITA-CITAKU PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI OEBA 3 KOTA KUPANG. 11.
- Pratiwi, I. W., & Wahyuni, S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja dalam Bersosialisasi. *JP3SDM*, 8(1), 1–11.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>

- Rusni, & Agustan. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(April), 1–9.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Setiawan, S. (2017). Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 259–265. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4372>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, L., Tute, K. J., & Nduru, M. P. (2022). Analisis Kesuitan Guru di Masa New Normal pada SDK Ende 8. *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 5(1), 68–74.
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 437–443. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.853>
- Yuliyantika, S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35–44.